

PERAN GURU AL-QUR'AN HADIST DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA AL-QUR'AN PADA SISWA DI ERA DIGITAL

Anisa Nur Afifah¹, Ahmad Saiful Rizal², Achmad Abdul Azis³

Institut Agama Islam Khozinatul 'Ulum Blora

e-mail : anisanurafifah2004@gmail.com, rizalakademik@gmail.com,
achmadabdulazis@iaikhoin.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa pada era digital di MTs Ma'arif Blora. Arus teknologi dan dominasi gawai yang cenderung mengalihkan perhatian peserta didik dari aktivitas keagamaan menjadi latar penting penelitian ini. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, diperoleh temuan bahwa guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai motivator, pembimbing, dan pengontrol perilaku digital siswa. Berbagai strategi diterapkan untuk menumbuhkan minat baca Al-Qur'an, antara lain pembiasaan membaca setelah shalat dhuha, penilaian apresiatif atas usaha siswa, pelaksanaan khataman dan tahlilan rutin, pengembangan program boarding school, pengelompokan sesuai kemampuan baca, serta pendampingan metode Yanbu'a dan Iqra'. Guru juga menjalin kerja sama dengan orang tua untuk mengawasi penggunaan gawai agar tidak menggeser prioritas membaca mushaf. Hasil penelitian menegaskan bahwa keberhasilan peningkatan minat baca Al-Qur'an pada era digital memerlukan sinergi antara guru, madrasah, dan keluarga, sehingga teknologi dapat diarahkan menjadi sarana penguat spiritualitas, bukan penghalang religiusitas.

Kata Kunci: *Peran Guru, Minat Baca Al-Qur'an, Era Digital*

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of Qur'an-Hadith teachers in enhancing students' interest in reading the Qur'an in the digital era at MTs Ma'arif Blora. The dominance of technology and the widespread use of gadgets which often divert students from religious activities serve as a significant background to this research. Using a qualitative approach through interviews, observations, and documentation, the findings reveal that teachers function not only as instructors but also as motivators, mentors, and supervisors of students' digital behavior. Various strategies are employed to cultivate Qur'anic reading interest, including habituation after the Duha prayer, appreciative assessment of students' efforts, routine khataman and tahlil activities, the development of boarding school programs, grouping based on reading ability, and personalized guidance using the Yanbu'a and Iqra' methods. Teachers also collaborate with parents to monitor gadget usage so that digital distractions do not replace the priority of reading the mushaf. The study concludes that fostering Qur'anic reading interest in the digital era requires synergy between teachers, schools, and families, ensuring that technology becomes a medium for strengthening spirituality rather than hindering religiosity.

Keywords: *Teacher's Role, Qur'anic Reading Interest, Digital Era*

PENDAHULUAN

Perkembangan era digital telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk pada pola belajar siswa dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Dalam konteks ini, inovasi pembelajaran menjadi kebutuhan yang sangat penting agar siswa tidak hanya mampu mengikuti arus perkembangan teknologi, tetapi juga tetap memperoleh hasil belajar yang maksimal. Hal ini semakin relevan ketika dikaitkan dengan pembelajaran Al-



Qur'an Hadist di MTs Ma'arif Blora, di mana guru memiliki tanggung jawab tidak hanya sebagai penyampai materi, melainkan juga sebagai motivator dan teladan dalam membangkitkan minat baca Al-Qur'an di tengah derasnya tantangan digitalisasi. Oleh karena itu, penelitian ini memandang penting untuk mengkaji strategi guru dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa, dengan mempertimbangkan temuan sebelumnya yang menekankan bahwa inovasi pembelajaran mampu meningkatkan kualitas hasil belajar siswa di era digital (Rizal, 2023).

Al-Qur'an, sebagai sumber utama ajaran Islam, tidak hanya berfungsi sebagai pedoman spiritual, tetapi juga sebagai fondasi pembentukan akhlak, moral, dan karakter peserta didik dalam konteks pendidikan formal. Membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an merupakan kewajiban yang sekaligus menjadi investasi jangka panjang dalam pembentukan generasi Qur'ani, generasi yang menjadikan nilai-nilai Al-Qur'an sebagai poros kehidupannya. Dalam proses pendidikan, penguasaan literasi Al-Qur'an juga berperan penting dalam menumbuhkan kesadaran religius dan tanggung jawab moral siswa terhadap diri dan lingkungannya. Oleh karena itu, pembiasaan membaca Al-Qur'an sejak dini menjadi strategi penting dalam menanamkan kecintaan terhadap kitab suci sejak usia sekolah (Nurjanah & Syahrul, 2024).

Namun, tantangan terhadap pembiasaan ini semakin kompleks di tengah derasnya arus globalisasi dan transformasi digital (Anista, 2023). Generasi muda, khususnya pelajar tingkat menengah, cenderung lebih tertarik menggunakan gawai untuk mengakses media sosial, permainan daring, dan konten hiburan instan dibandingkan meluangkan waktu untuk membaca Al-Qur'an. Fenomena ini menimbulkan kekhawatiran serius akan menyusutnya generasi yang memiliki kedekatan emosional dan spiritual dengan teks suci, sekaligus mengancam eksistensi pendidikan berbasis nilai Qur'ani di lembaga formal seperti madrasah. Penggunaan gawai yang tidak terkontrol berpotensi mengurangi intensitas interaksi anak dengan kitab suci (Marsinah & Nurhasanah, 2023).

Smartphone, sebagai perangkat digital utama di kalangan remaja, memang membawa dampak ambivalen. Di satu sisi, ia berpotensi mengalihkan perhatian siswa dari interaksi bermakna dengan teks Al-Qur'an. Namun di sisi lain, perkembangan teknologi justru membuka peluang besar untuk merevitalisasi budaya baca Al-Qur'an melalui media digital yang interaktif dan mudah diakses. Digitalisasi, meskipun membawa tantangan, sejatinya bersifat ambivalen. Di satu sisi, ia berpotensi mengalihkan perhatian siswa dari interaksi bermakna dengan teks Al-Qur'an. Namun di sisi lain, perkembangan teknologi justru membuka peluang besar untuk merevitalisasi budaya baca Al-Qur'an melalui media digital yang interaktif dan mudah diakses. Penelitian terkini membuktikan bahwa aplikasi Al-Qur'an berbasis Android, dilengkapi fitur tafsir, terjemahan, audio tartil, dan notifikasi harian, mampu meningkatkan motivasi dan frekuensi membaca Al-Qur'an secara signifikan di kalangan siswa (Abdillah et al., 2024).

Model pembelajaran tematik berbasis digital terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dan antusiasme siswa dalam pembelajaran agama Islam ketika konten Al-Qur'an disajikan melalui media digital yang dekat dengan dunia keseharian siswa, tingkat keterlibatan belajar meningkat secara drastis. Generasi Z, yang tumbuh dalam lingkungan digital, cenderung merespons positif terhadap media pembelajaran visual, interaktif, dan berbasis teknologi. Selain itu, penerapan media digital memungkinkan guru mengintegrasikan nilai-nilai Qur'ani ke dalam konteks kekinian, sehingga pesan keagamaan lebih mudah dipahami dan diaplikasikan oleh siswa. Dengan kata lain, teknologi bukanlah musuh, melainkan mitra strategis dalam transformasi pendidikan Qur'ani (Rovtadiani, 2024).

Meski demikian, potensi teknologi ini tidak akan optimal tanpa peran sentral guru. Guru Al-Qur'an Hadist berfungsi sebagai *gatekeeper*, fasilitator, dan motivator spiritual yang



mengarahkan siswa agar tidak terjebak dalam distraksi digital, melainkan memanfaatkannya sebagai sarana pendekatan diri kepada Allah. Tanpa bimbingan guru, gawai yang seharusnya menjadi jembatan menuju Al-Qur'an justru berpotensi menjadi penghalang. Guru dituntut memiliki kreativitas pedagogis untuk mendesain strategi pembelajaran hybrid, memadukan metode tradisional dengan media digital, sehingga siswa tetap merasa terhubung secara emosional dan spiritual (Febriyanti et al., 2021).

Dalam konteks MTs Ma'arif Blora, peran guru al-qur'an hadist menjadi semakin krusial. Sebagai lembaga pendidikan Islam, madrasah ini diharapkan mampu mencetak generasi Qur'ani yang tidak hanya fasih membaca, tetapi juga mencintai dan mengamalkan Al-Qur'an (Suprima et al., 2021). Namun, realitas lapangan menunjukkan adanya dilema yaitu dengan siswa kerap terjebak dalam tarik-menarik antara dunia digital yang penuh stimulasi hiburan dan kewajiban membaca Al-Qur'an yang dianggap monoton. Di sinilah guru harus tampil sebagai teladan dan agen transformasi, bukan hanya menyampaikan materi, tetapi juga menanamkan kesadaran religius bahwa teknologi adalah alat ibadah.

Di sisi lain, faktor lingkungan keluarga dan budaya sekolah juga memiliki peran penting dalam mendukung atau melemahkan minat baca Al-Qur'an. Perhatian dan keteladanan orang tua dalam membaca Al-Qur'an di rumah dapat menjadi inspirasi bagi anak untuk meneladani kebiasaan tersebut. Lingkungan yang menumbuhkan kebiasaan religius dan menyediakan waktu khusus untuk membaca Al-Qur'an akan memperkuat motivasi spiritual siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa integrasi peran guru, keluarga, dan ekosistem sekolah merupakan syarat untuk membangun generasi Qur'ani di era digital (Fathoni et al., 2024).

Meskipun demikian, masih terdapat celah penelitian yang belum terisi. Sebagian besar studi sebelumnya fokus pada efektivitas media digital secara umum atau peran guru dalam pembelajaran al-qur'an hadist secara konvensional (Rahman, 2024). Masih sedikit penelitian yang secara spesifik mengeksplorasi bagaimana guru Al-qur'an Hadist di lingkungan madrasah, khususnya di MTs Ma'arif Blora, merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi strategi integrasi media digital untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an, sekaligus menghadapi tantangan distraksi digital yang khas di kalangan siswa. Padahal, konteks sosio-kultural dan infrastruktur teknologi di madrasah memiliki karakteristik unik yang memerlukan pendekatan khusus (Supandi et al., 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru al-qur'an hadist dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an hadist siswa MTs Ma'arif Blora melalui pemanfaatan media digital, serta mengidentifikasi strategi yang mereka gunakan untuk mengatasi tantangan distraksi digital. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan modul pelatihan guru berbasis teknologi, sekaligus memperkaya kajian akademik tentang transformasi pendidikan Qur'ani di era digital, khususnya dalam konteks madrasah tsanawiyah yang menjadi garda terdepan dalam pembentukan karakter religius generasi muda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, yang berfokus pada peran guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa di MTs Ma'arif Blora. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah secara alami tanpa manipulasi variabel. Lokasi penelitian ditetapkan di MTs Ma'arif Blora dan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Pendekatan kualitatif dipandang relevan karena memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman, strategi, serta dinamika pembelajaran secara kontekstual dan mendalam.



Proses pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: (1) wawancara mendalam, (2) observasi partisipatif, dan (3) studi dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap guru Al-qur'an hadist, 1 kepala madrasah, dan 1 siswa dari masing-masing kelas yang berjumlah 5 kelas dengan dipilih secara purposif untuk mewakili variasi tingkat minat baca Al-Qur'an, guna menggali strategi pembelajaran, pengalaman implementasi, serta tantangan yang dihadapi. Observasi partisipatif dilakukan untuk mencatat praktik pembelajaran Al-Qur'an, baik dalam *setting* tatap muka maupun pemanfaatan media digital. Sementara itu, studi dokumentasi mencakup analisis catatan kegiatan madrasah tsanawiyah, program tadarus, serta media pembelajaran yang digunakan selama proses belajar mengajar.

Analisis data dilakukan Analisis data dilakukan melalui tiga langkah utama, yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan. Validitas data dijaga dengan teknik triangulasi sumber dan metode, serta verifikasi ulang melalui *member check* kepada informan agar hasil penelitian tetap konsisten dan akurat. Di samping itu, penelitian ini memperhatikan prinsip etika dengan meminta izin resmi dari pihak Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Blora dan melindungi kerahasiaan identitas seluruh partisipan. Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan memberikan gambaran holistik dan mendalam mengenai dinamika peran guru Al-Qur'an Hadist dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana peningkatan minat baca Al-Qur'an di lingkungan madrasah.

HASIL DAN PEMBAHASAN.

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Al-Qur'an Hadist di MTs Ma'arif Blora telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa melalui strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadist yang variatif. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah memberikan penilaian terhadap setiap usaha siswa selama proses pembelajaran. Misalnya, ketika materi yang diajarkan berkaitan dengan infaq dan sedekah, guru mengaitkannya dengan ayat-ayat yang relevan dalam Surah Al-Baqarah ayat 261. Selanjutnya, siswa diberi tugas menulis, membaca, serta menghafalkan ayat tersebut. Seluruh aktivitas tersebut kemudian diberi nilai, sehingga siswa merasa lebih termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadist.

Secara umum, perkembangan teknologi, khususnya penggunaan gawai (*smartphone*), berdampak pada menurunnya minat baca Al-Qur'an di kalangan siswa. Guru-guru di MTs Ma'arif Blora menyadari fenomena ini dan mengambil langkah strategis untuk mengatasinya. Mereka melihat bahwa jika aktivitas membaca Al-Qur'an hanya diserahkan kepada siswa di rumah, besar kemungkinan akan terabaikan. Oleh karena itu, pihak madrasah berinisiatif untuk memberikan porsi waktu khusus bagi siswa untuk membaca Al-Qur'an di sekolah.

Kebijakan yang diterapkan antara lain adalah pengurangan alokasi jam pelajaran umum, seperti Bahasa Indonesia, IPS, dan IPA, dan mata pelajaran umum lainnya, sehingga dapat dialihkan menjadi tambahan jam khusus membaca Al-Qur'an. Setiap kelas mendapatkan jadwal membaca Al-Qur'an sebanyak lima jam per minggu. Selain itu, dalam setiap mata pelajaran Al-quran hadist, kegiatan mengaji bersama dijadikan kewajiban harian. Guru juga turut mendampingi dan ikut membaca Al-Qur'an bersama siswa, sehingga menjadi teladan sekaligus bagian dari pembiasaan kolektif di madrasah.

Lebih lanjut, program pembiasaan ini juga diperkuat melalui rutinitas sebelum mulai pembelajaran. Siswa diwajibkan membaca Al-Qur'an meskipun surat-surat yang dibaca sudah mereka hafal, misalnya dari juz 'amma dan surat yasin. Target yang ditetapkan adalah khatam dalam waktu satu minggu pada semester pertama. Selain itu, setiap hari Jumat diadakan kegiatan tahlilan, dilanjutkan dengan shalat dhuha dan membaca Al-Qur'an bersama sebelum

kegiatan belajar mengajar dimulai. Berikut salah satu kegiatan mengaji bersama yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Dokumentasi Mengaji Bersama

Kegiatan membaca Al-Qur'an juga dibiasakan setelah shalat dhuha, dengan target khatam juz 'amma pada semester pertama. Setiap Jumat pagi, siswa diajak mengikuti tahlilan, dilanjutkan shalat dhuha berjamaah, lalu bersama-sama membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai. Hal ini diperkuat oleh pengakuan salah satu siswa. Seorang siswa menyampaikan bahwa ia jarang membaca Al-Qur'an ketika berada di rumah karena lebih sering menggunakan ponsel. Namun, berbeda ketika di sekolah, setelah salat dhuha terdapat kegiatan membaca Al-Qur'an bersama sehingga kebiasaannya menjadi lebih teratur. Siswa juga menuturkan bahwa meskipun sudah hafal, tetap diwajibkan membaca kembali agar semakin lancar.

Selain program intrakurikuler dan kokurikuler, pihak madrasah juga mengembangkan program *boarding* atau asrama bagi sebagian siswa. Meskipun masih terbatas, sekitar 20 siswa mengikuti program ini sebagai bentuk latihan mondok. Pengasuhan dilakukan oleh guru MTs Ma'arif secara bergantian, mengingat keterbatasan sumber daya pengasuh tetap. Program *boarding* ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi untuk mengantisipasi rendahnya minat baca Al-Qur'an dengan membiasakan siswa berada dalam lingkungan yang kondusif dan religius.

Di luar pembelajaran formal, madrasah juga mendukung minat baca Al-Qur'an siswa melalui kegiatan tambahan seperti *Sekolah Sisan Ngaji* (SSN), yang sejalan dengan program pemerintah Kabupaten Blora. Program ini digagas pemerintah Kabupaten Blora untuk jenjang SD, SMP dan SMA. Namun, MTs Ma'arif telah lebih dahulu melaksanakannya secara mandiri dengan menghadirkan guru-guru yang memiliki latar belakang pesantren serta berstatus hafidz dan hafidzah. Bahkan, MTs Ma'arif Blora telah lebih dahulu menjalankan kegiatan serupa dengan mendatangkan guru-guru berlatar belakang pesantren yang berstatus hafidz dan hafidzah. Tidak hanya itu, program *boarding school* juga disediakan meskipun masih terbatas pada sekitar 20 siswa. Program ini diharapkan dapat menjadi sarana latihan mondok yang menumbuhkan kebiasaan membaca Al-Qur'an lebih intensif. Kepala madrasah menjelaskan bahwa di lingkungan boarding, para siswa dibiasakan untuk lebih sering membaca Al-Qur'an. Meskipun aturannya belum seketar pesantren, kegiatan tersebut dinilai cukup efektif untuk melatih kebiasaan mereka. Selain itu, guru-guru MTs juga ikut terlibat secara bergantian dalam mengasuh agar program berjalan dengan baik.

Hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadist di MTs Ma'arif Blora, menunjukkan bahwa peran guru sangat signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Kondisi awal siswa di madrasah ini cukup beragam karena sebagian besar tidak berasal

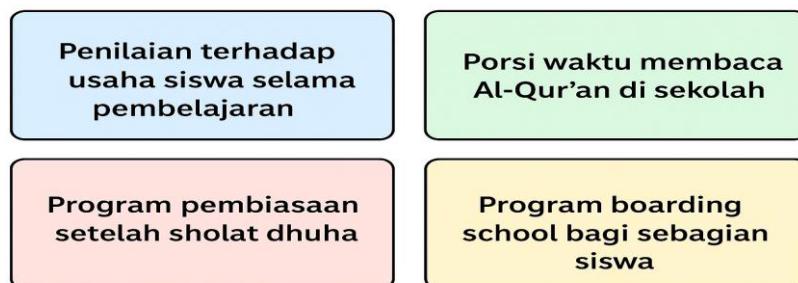


dari latar belakang pendidikan dasar Islam (MI) atau tidak mengikuti madrasah diniyah. Akibatnya, masih dijumpai siswa yang belum mengenal huruf hijaiyah secara baik. Untuk mengatasi hal ini, guru berinisiatif mengelompokkan siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an ke dalam kelompok khusus agar mendapatkan waktu tambahan dalam belajar membaca. Metode yang digunakan bersifat fleksibel, antara lain melalui kitab *Yanbu'a* maupun buku *Iqra'*, sesuai dengan kebutuhan siswa.

Tantangan lain yang cukup besar dihadapi madrasah tsanawiyah adalah keberadaan gawai dan permainan yang sering menyita perhatian siswa. Menurut guru, strategi utama dalam menghadapi tantangan ini adalah dengan melibatkan komunikasi aktif bersama orang tua agar turut peduli dan mengawasi penggunaan gawai di rumah. Di lingkungan sekolah sendiri, pengaruh gadget relatif dapat diminimalisir karena adanya pengawasan langsung dari guru dan adanya program terstruktur membaca Al-Qur'an setiap hari.

Guru juga menekankan bahwa teknologi tidak bisa dihindari dan justru perlu dimanfaatkan secara positif. Saat ini tersedia banyak aplikasi Al-Qur'an digital yang dilengkapi dengan fitur audio, tajwid, maupun terjemahan yang dapat membantu proses pembelajaran. Meski demikian, baik guru maupun kepala sekolah tetap menekankan bahwa membaca langsung dari mushaf Al-Qur'an merupakan prioritas utama. Hal ini didasarkan pada pandangan bahwa setiap muslim seharusnya memiliki mushaf Al-Qur'an beserta terjemahnya sebagai pedoman hidup. Dengan demikian, meskipun teknologi menawarkan kemudahan, esensi pembelajaran membaca Al-Qur'an tetap harus berpijak langsung dengan kitab suci.

Strategi Guru Al-Qur'an Hadist di MTs Ma'arif Blora



Gambar 2. Strategi Guru Al-Qur'an Hadist Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Siswa

Gambar 2 menggambarkan empat strategi utama yang diterapkan guru di MTs Ma'arif Blora: (1) memberikan penilaian terhadap usaha siswa sebagai bentuk motivasi, (2) mengalokasikan waktu khusus lima jam per minggu untuk membaca Al-Qur'an di sekolah, (3) membiasakan tadarus harian setelah shalat dhuha dan sebelum pelajaran, serta (4) mengembangkan program *boarding school* terbatas untuk menciptakan lingkungan religius. Keempat strategi ini menunjukkan upaya holistik guru dalam menjaga minat baca Al-Qur'an siswa di tengah tantangan era digital.

Dengan demikian, strategi yang diterapkan guru Al-Qur'an Hadist di MTs Ma'arif Blora tidak hanya sebatas memberikan materi, tetapi juga menghadirkan pembiasaan, teladan, dan sistem penilaian yang mendorong siswa untuk tetap bersemangat membaca Al-Qur'an. Guru berperan sebagai motivator dan fasilitator yang senantiasa memberikan dorongan positif kepada siswa agar menjadikan membaca Al-Qur'an sebagai bagian dari rutinitas harian. Kombinasi pendekatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan program boarding menunjukkan



adanya keseriusan madrasah dalam menjaga minat baca Al-Qur'an siswa di tengah derasnya arus digitalisasi. Upaya tersebut menjadi bukti nyata bahwa pembinaan religiusitas di lingkungan madrasah tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter spiritual siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Al-Qur'an Hadist di MTs Ma'arif Blora tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga merancang strategi pembiasaan membaca Al-Qur'an yang terstruktur dan berkelanjutan. Strategi ini mencakup alokasi waktu khusus, keteladanan langsung, serta integrasi nilai Qur'ani dalam rutinitas sekolah. Pendekatan tersebut selaras dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan pentingnya integrasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik agar siswa mampu menginternalisasi nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan yang dilakukan secara rutin, siswa diarahkan untuk menjadikan membaca Al-Qur'an sebagai bagian dari kebiasaan spiritual yang menyenangkan. Dengan demikian, pembiasaan yang konsisten menjadi sarana efektif untuk membangun kedekatan spiritual siswa dengan Al-Qur'an (Sumiati & Mumtahanah, 2025).

Salah satu strategi yang efektif adalah pemberian nilai terhadap usaha siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an (Agustina et al., 2020). Sistem penghargaan ini terbukti meningkatkan motivasi belajar, bahwa *reinforcement* positif dalam pembelajaran agama dapat memperkuat minat siswa untuk terlibat lebih aktif. Guru juga berupaya memberikan umpan balik yang bersifat membangun agar siswa merasa dihargai atas setiap perkembangan yang mereka capai. Dengan demikian, siswa tidak hanya merasa diwajibkan membaca, tetapi juga merasa senang karena diakui dan diapresiasi. Penerapan sistem penghargaan ini memperlihatkan pentingnya pendekatan psikologis dalam pembentukan motivasi religius siswa.

Selain itu, madrasah memberikan porsi waktu khusus untuk membaca Al-Qur'an di sekolah. Hal ini penting karena jika hanya diserahkan di rumah, aktivitas tersebut rawan terabaikan akibat pengaruh gawai dan hiburan digital. Upaya ini membantu siswa membangun rutinitas membaca yang konsisten di bawah pengawasan guru. Temuan ini sejalan dengan studi yang menyoroti penurunan intensitas membaca Al-Qur'an di kalangan remaja karena meningkatnya penggunaan media digital yang tidak produktif (Zuhdi et al., 2023). Oleh sebab itu, strategi pembiasaan kolektif di sekolah menjadi bentuk antisipasi terhadap tantangan era digital yang semakin kompleks.

Peran guru Al-Qur'an Hadist sebagai teladan juga sangat menentukan dalam membangun kultur religius di madrasah. Guru tidak hanya mengajar, tetapi turut membaca bersama siswa dalam kegiatan harian, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang religius dan penuh keteladanan. Kehadiran guru dalam kegiatan tersebut memperkuat hubungan emosional antara guru dan siswa, sekaligus menumbuhkan rasa hormat terhadap nilai-nilai Al-Qur'an. Penelitian Mar'ah dan Mukaffan (2025) menegaskan bahwa pembiasaan religius akan lebih efektif jika guru berperan sebagai role model yang konsisten. Oleh karena itu, keteladanan guru menjadi pilar penting dalam upaya membentuk karakter spiritual dan kebiasaan baik di kalangan siswa.

Pemanfaatan teknologi secara positif juga tidak diabaikan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Guru mendorong penggunaan aplikasi Al-Qur'an digital yang dilengkapi dengan fitur tajwid, terjemahan, dan audio tartil agar siswa dapat belajar secara mandiri di luar jam pelajaran. Pendekatan ini menjadikan teknologi sebagai sarana pendukung, bukan pengalih perhatian, dalam pembelajaran agama. Dengan demikian, integrasi teknologi dapat memperkaya pengalaman belajar dan memperluas akses siswa terhadap sumber yang relevan.



Inovasi lain yang diterapkan adalah adanya program boarding school meski masih terbatas dalam pelaksanaannya. Lingkungan asrama yang lebih religius terbukti memperkuat kebiasaan ibadah dan membaca Al-Qur'an (Zuhri, 2020). Kondisi lingkungan pendidikan yang kondusif memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter religius siswa (Affandi et al., 2021). Dengan begitu, meski sederhana, boarding school di MTs Ma'arif Blora menjadi langkah strategis untuk memperkuat minat baca Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan pendapat Muhammin (2012) bahwa pembiasaan yang terstruktur dalam pembelajaran agama akan memperkuat keterikatan spiritual siswa dengan Al-Qur'an, serta didukung oleh penelitian Marsinah dan Nurhasanah (2023) yang menegaskan bahwa penggunaan gawai yang tidak terkontrol dapat mengurangi intensitas interaksi anak dengan kitab suci.

Selain boarding, madrasah juga mengembangkan kegiatan tambahan seperti Sekolah Sisan Ngaji (SSN). Program ini memiliki tujuan untuk memperluas literasi Qur'ani melalui pembiasaan membaca dan memahami Al-Qur'an secara kolektif. Kegiatan ini serupa dengan program literasi Qur'ani pemerintah daerah, namun telah lebih dahulu diinisiasi secara mandiri oleh pihak madrasah. Kolaborasi seperti ini mencerminkan pentingnya sinergi antara kebijakan sekolah dan dukungan lingkungan masyarakat. Ini menekankan bahwa budaya literasi keagamaan dapat terbentuk kuat ketika ada kerja sama antara institusi pendidikan, keluarga, dan masyarakat.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru Al-Qur'an Hadist di MTs Ma'arif Blora mencakup pembiasaan, penilaian, keteladanan, pemanfaatan teknologi, serta penciptaan lingkungan religius yang mendukung. Kombinasi tersebut merupakan model yang relevan untuk diterapkan di era digital, di mana tantangan terbesar adalah menjaga keseimbangan antara kemudahan teknologi dengan kedekatan spiritual terhadap kitab suci. Strategi ini juga memperlihatkan pentingnya peran guru sebagai penggerak utama dalam membangun budaya literasi Al-Qur'an di madrasah. Dengan pendekatan yang terencana dan berkesinambungan, diharapkan siswa mampu mengembangkan kecintaan terhadap Al-Qur'an tidak hanya sebagai pelajaran, tetapi juga sebagai pedoman hidup. Oleh karena itu, model pembinaan seperti ini layak dijadikan rujukan dalam penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru Al-Qur'an Hadist di MTs Ma'arif Blora sangat penting dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa, terutama di tengah tantangan arus digitalisasi yang kian deras. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai motivator, fasilitator, sekaligus teladan yang menghadirkan pembiasaan dan sistem penilaian yang mampu memotivasi siswa untuk lebih giat membaca Al-Qur'an. Strategi yang diterapkan meliputi pembiasaan membaca setelah shalat dhuha, khataman rutin, tahlilan, serta pengurangan jam pelajaran umum demi menambah jam khusus membaca Al-Qur'an. Selain itu, pembiasaan ini diperkuat dengan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler seperti Sekolah Sisan Ngaji dan program boarding school yang meskipun masih terbatas, namun mampu menciptakan lingkungan religius yang kondusif bagi siswa.

Kondisi siswa yang beragam, mulai dari yang belum mengenal huruf hijaiyah hingga yang sudah lancar membaca, ditangani dengan strategi pengelompokan dan pendekatan diferensiasi melalui metode Iqra' atau Yanbu'a sesuai kebutuhan masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa guru berusaha memastikan setiap siswa mendapatkan kesempatan belajar yang sesuai dengan tingkat kemampuannya. Tantangan besar berupa keberadaan gawai juga diantisipasi dengan komunikasi aktif bersama orang tua serta pemanfaatan aplikasi Al-Qur'an



digital secara positif. Meski begitu, prioritas tetap diberikan pada pembacaan mushaf langsung karena diyakini lebih mampu menumbuhkan keterikatan spiritual siswa dengan kitab suci.

Dari keseluruhan temuan ini dapat disimpulkan bahwa keberhasilan peningkatan minat baca Al-Qur'an di MTs Ma'arif Blora bertumpu pada tiga pilar utama, yakni komitmen guru dalam membimbing, kebijakan madrasah yang mendukung, dan keterlibatan orang tua dalam pengawasan di rumah. Sinergi ketiga aspek tersebut membentuk budaya religius yang tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an, tetapi juga menumbuhkan karakter religius siswa. Dengan demikian, strategi yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadist di Madrasah Tsanawiyah ini dapat dijadikan model bagi sekolah atau madrasah lain dalam menjaga tradisi membaca Al-Qur'an sekaligus menghadapi tantangan digitalisasi pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, H., & Irhamudin, I. (2024). Pemanfaatan aplikasi Al-Qur'an digital berbasis Android dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Al-Ikhlas Gaya Baru 3. *Lensa Pedagogika: Jurnal*, 1–15. <https://jurnal2.umala.ac.id/index.php/jft/article/view/144>
- Affandi, L., Rahmat, M., & Supriadi, U. (2021). Thematic digital Quran learning model in Islamic Religious Education. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 181–194. <https://doi.org/10.15575/jpi.v7i2.15062>
- Agustina, M., Yusro, N., & Bahri, S. (2020). Strategi peningkatan minat menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1), 1–17. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v14i1.749>
- Anista, R. (2023). Transformasi kebudayaan: dampak perkembangan teknologi dan media sosial. *JUPSI: Jurnal Pendidikan Sosial Indonesia*, 1(1), 33–40. <https://doi.org/10.62238/jupsijurnalpendidikansosialindonesia.v1i1.6>
- Fathoni, M. S., Arifin, M. B., & Ilham PL, M. A. (2024). Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan pendidikan Islam peserta didik di era digital. *Social Science Academic*, 2(2), 153–162. <https://doi.org/10.37680/ssa.v2i2.5704>
- Febriyanti, E., Kusmarni, Y., & Ma'mur, T. (2021). Kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran digital pada pembelajaran sejarah daring (Studi deskriptif terhadap guru sejarah SMA di Kota Bandung). *FACTUM: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*, 10(2), 147–154. <https://doi.org/10.17509/factum.v10i2.38891>
- Marsinah, M., & Nurhasanah, N. (2023). Dampak penggunaan gadget terhadap perubahan minat membaca Al-Qur'an di Desa Kawuwu Bima. *JEMARI: Jurnal Edukasi Mahasiswa Sunan Giri*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.47625/jemari.v1i1.474>
- Mar'ah, S. A., & Mukaffan, S. (2025). Interpretasi guru agama sebagai role model dalam mengintegrasikan karakter religius peserta didik. *Journal of Psychology*, 1(1), 22–35. Retrieved from <https://journal.nurscienceinstitute.id/index.php/fukuri>
- Nurjanah, T. S. S., & Syahrul. (2024). Implementasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada anak usia dini. *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian dan Pendampingan Masyarakat*, 4(1), 29–41. <https://doi.org/10.47945/al-khidmah.v4i1.1428>
- Rahman. (2024). Efektivitas penggunaan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era 4.0. *Tomacca: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 53–60. <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/tomacca/article/view/10881>
- Rizal, A. S. (2023). Inovasi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa di era digital. *Attanwir: Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, 14(1), 11–28. <https://doi.org/10.53915/jurnalkeislamandanpendidikan.v14i1.329>
- Rovtadiani, M. (2024). Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Milenial Di Era Digital. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(6). <https://doi.org/10.62281/v2i6.467>



Salsabila, U. H., Mufidah, U. Z., Ufairoh, F., Luthfiyani Azizah, Y., & Qotrunnada, V. (n.d.).

Pemanfaatan aplikasi Al-Qur'an Indonesia sebagai upaya meningkatkan pemahaman pembelajaran PAI pada siswa. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam.* <https://doi.org/10.24127/att.v6i2.2391>

Sumiati, & Mumtahanah. (2025). Konsep integrasi pilar-pilar ajaran Islam dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 15(2), 370–386. <https://doi.org/10.22373/es2y6k70>

Supandi, Subhan, M., & Hobir, A. (2024). Adaptasi e-learning dalam pendidikan Islam: membangun pendekatan kolaboratif-inklusif untuk kemajuan lembaga madrasah & pesantren di Madura. *Kariman*, 12(1), 120–138. Retrieved from <https://jurnal.inkadha.ac.id/index.php/kariman/article/view/410>

Suprima, S., Noor, H., Budiyanti, N., & Parhan, M. (2021). Peran pendidikan Islam guna menciptakan generasi Qur'ani untuk berpartisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 7(1), 160–171. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v7i1.175

Zuhdi, H., Febrino, F., & Iskandi, I. (2023). Pengaruh penggunaan Al-Qur'an digital terhadap intensitas membaca Al-Qur'an pada mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam di IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung. *Lentral: Learning and Teaching Journal*, 4(3), 159–169. <https://doi.org/10.32923/lentral.v4i3.3978>

Zuhri, M. (2020). *Implementasi program boarding school dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah (MA) Syaikh Zainuddin NW Anjani* (Tesis, UIN Mataram). <https://etheses.uinmataram.ac.id/3149/>